

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI KEGIATAN KESADARAN MELEK BERWIRAUSAHA

Sri Wahyuningsih¹, Evan Haviana², Ika Wahyu Pratiwi³, Bekti Utomo⁴, Rahmat Ramdhani⁵

¹⁾ Syariah dan Ekonomi Islam, STAIN BENGKALIS

²⁾ Teknik Industri, Universitas Ibnu Sina Batam

³⁾ Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

⁴⁾ Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

⁵⁾ Dakwah, UIN FAs Bengkulu

e-mail: rambesri wahyuningsih@gmail.com

Abstrak

Masyarakat pesisir yang bermukim di sekitar wilayah ini memiliki potensi besar untuk berkembang, namun seringkali terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Salah satu faktor utama adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada. Melalui program dalam pengabdian ini kesadaran melek berwirausaha, diharapkan masyarakat pesisir dapat belajar berbagai keterampilan baru, seperti manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, mereka dapat lebih berdaya dalam menjalankan usaha dan mengembangkan potensi lokal yang ada. Pendekatan yang dilakukan dalam program ini adalah partisipatif, dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Metode pengabdian masyarakat di Masyarakat pesisir Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, akan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program kesadaran melek berwirausaha yang melibatkan pelatihan dan pendampingan intensif. Pelatihan akan mencakup manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan potensi lokal seperti pengolahan hasil laut dan kerajinan tangan. Hasil pengabdian ini Program pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Tembokrejo berhasil meningkatkan pemahaman berwirausaha dari 25% menjadi 75%, jumlah usaha baru dari 50 menjadi 70 (40%), dan pendapatan rata-rata keluarga dari Rp 2.000.000 menjadi Rp 2.600.000 per bulan (30%). Produk lokal kini lebih dikenal luas dan kerjasama semakin erat.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Kesadaran Melek Berwirausaha, Manajemen Usaha

Abstract

Coastal communities living around this area have great potential for development, but are often trapped in poverty and economic backwardness. One of the main factors is the lack of skills and knowledge in managing the potential of existing natural resources. Through the program in this service, entrepreneurial literacy awareness, it is expected that coastal communities can learn various new skills, such as business management, marketing, and good financial management. Thus, they can be more empowered in running a business and developing existing local potential. The approach taken in this program is participatory, where the community is actively involved in every stage of the activity. The community service method in the coastal community of Tembokrejo Village, Muncar District, Banyuwangi Regency, will focus on empowering coastal communities through an entrepreneurial literacy awareness program involving intensive training and mentoring. The training will cover business management, marketing, and financial management tailored to local potential such as processing of marine products and handicrafts. The results of this service The coastal community empowerment program in Tembokrejo Village succeeded in increasing entrepreneurial understanding from 25% to 75%, the number of new businesses from 50 to 70 (40%), and the average family income from Rp 2,000,000 to Rp 2,600,000 per month (30%). Local products are now more widely recognized and cooperation is getting closer.

Keywords: Coastal Community Empowerment, Entrepreneurial Literacy Awareness, Business Management

PENDAHULUAN

Sebuah negara perlu banyak wirausahanya karena wirausaha memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan inovasi. Wirausaha membantu mendiversifikasi ekonomi, mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor

tertentu, dan meningkatkan daya saing global. Dengan lebih banyak wirausaha, negara juga dapat menikmati peningkatan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Wirausahawan juga sering memecahkan masalah sosial melalui solusi kreatif dan berkelanjutan, yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi jangka panjang. Seorang wirausaha juga berperan dalam inovasi dan pengembangan ekonomi (Mwane, 2023). Salah satu tujuan utama orang berwirausaha adalah untuk mencapai keberhasilan finansial dan kesuksesan pribadi. Studi oleh Lesmana (2022) menunjukkan bahwa individu yang memiliki orientasi yang lebih tinggi terhadap tujuan ekstrinsik seperti ketenaran, kesuksesan finansial, dan penampilan fisik cenderung memilih berwirausaha sebagai karier mereka. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi finansial dan pencapaian pribadi menjadi faktor penting dalam memotivasi seseorang untuk berwirausaha.

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki garis pantai yang sangat panjang dan sumber daya laut yang melimpah. Masyarakat pesisir yang bermukim di sekitar wilayah ini memiliki potensi besar untuk berkembang, namun seringkali terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Salah satu faktor utama adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat pesisir melalui peningkatan kesadaran dan keterampilan berwirausaha menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir agar mampu memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Masyarakat pesisir sering kali berada pada kondisi ekonomi rendah karena ketergantungan mereka pada sumber daya alam di sekitar pantai untuk mencari nafkah Basir et al. (2023).

Pendekatan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program-program pengembangan ekonomi kreatif, kelembagaan ekonomi, dan peningkatan kapasitas ekonomi (Chawa et al., 2020), serta melalui edukasi sistem jaminan halal (Mukhtasor et al., 2022), dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM perikanan (Wulandari et al., 2023), serta pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis ekonomi kreatif, juga dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Dengan adanya program kesadaran melek berwirausaha, diharapkan masyarakat pesisir dapat mandiri secara ekonomi dan meningkatkan taraf hidupnya. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pesisir pada sektor perikanan tradisional yang seringkali tidak stabil dan rentan terhadap perubahan lingkungan serta cuaca.

Di banyak wilayah pesisir, pendidikan dan akses informasi masih sangat terbatas. Hal ini membuat masyarakat pesisir kurang memiliki wawasan tentang peluang bisnis dan teknik pengelolaan usaha yang efektif. Melalui program dalam pengabdian ini kesadaran melek berwirausaha, diharapkan masyarakat pesisir dapat belajar berbagai keterampilan baru, seperti manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, mereka dapat lebih berdaya dalam menjalankan usaha dan mengembangkan potensi lokal yang ada. Pendekatan yang dilakukan dalam program ini adalah partisipatif, dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki rasa kepemilikan terhadap program dan lebih berkomitmen dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat. Selain itu, dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, diharapkan solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Pelatihan dan evaluasi merupakan komponen utama dalam program ini. Pelatihan diberikan dalam bentuk workshop, seminar, dan praktik langsung di lapangan. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, mencakup aspek teknis dan non-teknis dalam berwirausaha. Pendampingan berwirausaha pada masyarakat pesisir sangat penting karena dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat tersebut. Berdasarkan penelitian oleh Okoli dan Chika (2022) Okoli & Chika (2022), pelatihan kewirausahaan efektif berperan penting dalam membangun dan mempertahankan kekuatan, baik pada tingkat individu maupun organisasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada perubahan proses organisasi.

Selain itu, pendampingan berwirausaha juga dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat pesisir dalam mengelola usaha mereka. (Wulandari et al., 2021), pelatihan kewirausahaan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kesiapan berwirausaha, terutama dalam hal motivasi, identifikasi peluang, sumber daya, kemampuan berwirausaha, dan kemampuan pelatihan kewirausahaan. Fokus Evaluasi pada pengabdian ini yaitu pada pengembangan produk unggulan lokal yang memiliki nilai tambah tinggi. Dengan demikian,

masyarakat tidak hanya bergantung pada penjualan bahan mentah, tetapi juga dapat menghasilkan produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. pendampingan berwirausaha juga dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan kewirausahaan masyarakat pesisir. (Ho et al., 2018), pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan tingkat kewaspadaan dan efikasi berwirausaha, yang pada gilirannya dapat membantu masyarakat pesisir dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan mengelola usaha mereka dengan lebih efektif.

Pengembangan produk ini mencakup pengolahan hasil laut, kerajinan tangan, dan produk pariwisata. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Monitoring melibatkan pengukuran indikator-indikator keberhasilan seperti peningkatan pendapatan masyarakat, jumlah usaha baru yang dibentuk, dan perubahan tingkat pengetahuan serta keterampilan berwirausaha. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah terciptanya masyarakat pesisir yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing. Dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan berwirausaha, diharapkan masyarakat pesisir dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, mengurangi angka kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

METODE

Metode pengabdian masyarakat di Masyarakat pesisir Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, akan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program kesadaran melek berwirausaha yang melibatkan pelatihan dan pendampingan intensif. Pelatihan akan mencakup manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan potensi lokal seperti pengolahan hasil laut dan kerajinan tangan. Metode ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program untuk memastikan solusi yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan lokal. Kerjasama dengan pemerintah, LSM, dan sektor swasta akan dimanfaatkan untuk menyediakan dukungan regulasi, akses modal, dan pelatihan tambahan. Program ini juga akan fokus pada pengembangan produk unggulan lokal dengan nilai tambah tinggi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Monitoring dan evaluasi berkala akan dilakukan untuk mengukur peningkatan pendapatan, jumlah usaha baru, dan perubahan keterampilan berwirausaha, dengan tujuan akhir menciptakan masyarakat pesisir yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing.

Berikut disajikan tabel tahapan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pesisir Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Tahapan Pelaksanaan Program	Deskripsi
Asesmen Kebutuhan Masyarakat	Tim pengabdian melakukan survei dan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang. Informasi ini digunakan untuk merancang pelatihan yang sesuai dan melakukan sosialisasi program kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lokal.
Program Pelatihan	Program dibagi menjadi beberapa modul yang mencakup manajemen usaha, teknik pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Setiap modul dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik. Praktik langsung di lapangan dan bimbingan individual juga disediakan.
Kerjasama dengan Berbagai Pihak	Kerjasama formal dengan pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta dilakukan melalui perjanjian kolaborasi. Pemerintah menyediakan dukungan regulasi dan akses ke program bantuan. LSM mendampingi pelaksanaan program dan memberikan pelatihan tambahan. Sektor swasta terlibat dalam pemasaran produk lokal.
Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur peningkatan pendapatan, jumlah usaha baru, dan perubahan keterampilan berwirausaha. Hasil evaluasi digunakan untuk

	melakukan penyesuaian program.
--	--------------------------------

Foto kegiatan:



Gambar 1. Pendalaman Materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, melalui kegiatan kesadaran melek berwirausaha telah menunjukkan hasil yang signifikan. Setelah pelaksanaan program selama 6 bulan, terdapat peningkatan yang nyata dalam keterampilan dan pengetahuan berwirausaha di kalangan masyarakat pesisir. Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil dari program pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi melalui kegiatan kesadaran melek berwirausaha;

Tabel 2. Hasil Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kegiatan Kesadaran Melek Berwirausaha di Banyuwangi, Jawa Timur

Indikator	Sebelum program	Setelah program	Perubahan (%)
Pemahaman Manajemen Usaha, Pemasaran dan Keuangan	25% peserta	75% peserta	+200%
Jumlah Usaha Baru	50 usaha	70 usaha	+40%
Pendapatan Rata-rata Keluarga Peserta	Rp. 2.000.000/bulan	Rp. 2.600.000/bulan	+30%
Pengenalan Produk Unggulan Lokal di Pasar yang lebih luas	Terbatas	Luas (termasuk e-commerce)	N/A
Kerjasama dengan Pemerintah dan sektor swasta	Terbatas	Erat	N/A

Tabel hasil program pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, melalui kegiatan kesadaran melek berwirausaha menunjukkan dampak positif yang signifikan. Sebelum program dimulai, hanya 25% peserta yang memiliki pemahaman tentang manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Namun, setelah program berjalan, 75% peserta melaporkan peningkatan pemahaman dalam bidang-bidang tersebut, yang menunjukkan peningkatan sebesar 200%. Jumlah usaha baru yang didirikan oleh masyarakat juga meningkat dari 50 menjadi 70 usaha, mencerminkan peningkatan sebesar 40%. Selain itu, pendapatan rata-rata keluarga peserta mengalami peningkatan dari Rp 2.000.000 per bulan menjadi Rp 2.600.000 per bulan, meningkat sebesar 30%. Produk unggulan lokal yang sebelumnya hanya dikenal secara terbatas, kini mulai dikenal di pasar yang lebih luas, termasuk melalui platform e-commerce. Kerjasama dengan pemerintah dan sektor swasta, yang sebelumnya terbatas, menjadi lebih erat dan intensif setelah program berjalan. Perubahan dalam pengenalan produk unggulan lokal dan kerjasama ini bersifat kualitatif, sehingga tidak dapat dihitung dalam persentase. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan pemahaman berwirausaha, jumlah usaha baru, dan pendapatan, serta memperluas pengenalan produk lokal dan mempererat kerjasama antar pihak terkait.

Hasil program pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan pelatihan intensif yang diberikan telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berwirausaha. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha di kalangan peserta mencerminkan efektivitas materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Peningkatan jumlah usaha baru dan pendapatan

rata-rata keluarga menunjukkan bahwa masyarakat mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan ekonomi mereka. Pengembangan produk unggulan lokal yang memiliki nilai tambah tinggi juga terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing dan pendapatan masyarakat. Kerjasama yang erat antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta telah menyediakan dukungan yang penting dalam bentuk akses modal, regulasi yang mendukung, dan bantuan pemasaran. Monitoring dan evaluasi berkala yang dilakukan selama program memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan masyarakat pesisir yang lebih mandiri dan sejahtera, sekaligus mengurangi ketergantungan pada sektor perikanan tradisional yang rentan terhadap perubahan lingkungan dan cuaca. Keberhasilan ini dapat dijadikan model bagi program serupa di wilayah pesisir lainnya di Indonesia. Hasil pengabdian ini memiliki kesamaan dengan pelatihan kewirausahaan juga dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan efektif. Nieminen dan Hytti (2016) Nieminen & Hytti (2016) menemukan bahwa peserta pelatihan kewirausahaan menghargai aspek sosial pembelajaran, dukungan rekan sebaya, dan pembangunan kepercayaan diri yang diberikan oleh program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat membantu dalam membangun komunitas pembelajaran yang mendukung dan memperkuat keterampilan individu dalam berwirausaha.

Pelatihan kewirausahaan juga dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan dan dampaknya terhadap ekonomi. Fresé et al. (2016) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat mengubah sikap individu terhadap wirausaha dan memberikan mereka sikap yang proaktif dalam mengambil peluang, merencanakan tindakan, dan mengatasi masalah dan kegagalan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat membantu dalam membangun sikap mental yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Lebih jauh, kesuksesan program ini tidak hanya terlihat dari peningkatan ekonomi langsung, tetapi juga dari aspek sosial dan komunitas. Masyarakat pesisir yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan rasa percaya diri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas. Program ini juga membantu mengubah pola pikir masyarakat dari ketergantungan pada bantuan eksternal menjadi berfokus pada pemberdayaan diri dan potensi lokal. Adapun beberapa rangkuman materi yang diberikan pada saat pelaksanaan pengabdian sebagai berikut



Gambar 2. Materi Mindset Menjadi Wirausaha

Dengan semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam usaha produktif, hubungan sosial di dalam komunitas juga semakin kuat, menciptakan lingkungan yang lebih kohesif dan supportif. Selain itu, program ini juga membawa dampak positif pada lingkungan. Penting untuk mensejahterakan masyarakat pesisir melalui wirausaha karena hal ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Berdasarkan penelitian oleh (Paramita et al., 2019), program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui kegiatan wirausaha dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi perempuan dalam mencari penghasilan bagi keluarga. Ini menunjukkan bahwa melalui wirausaha, masyarakat pesisir dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka.

Selain itu, melalui pelatihan kewirausahaan, seperti yang disorot oleh (Fatharani et al., 2019), masyarakat pesisir dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha mereka. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan produk lokal, meningkatkan kualitas

hidup, dan memasarkan produk secara lebih efektif. Dengan demikian, melalui wirausaha, masyarakat pesisir dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Dengan mengurangi ketergantungan pada perikanan tradisional, masyarakat mulai mengadopsi praktik-praktik yang lebih berkelanjutan dalam mengelola sumber daya alam mereka. Usaha-usaha baru yang dikembangkan cenderung lebih ramah lingkungan, seperti produk olahan hasil laut yang memanfaatkan teknologi pengolahan modern yang efisien dan bersih. Hal ini tidak hanya melestarikan sumber daya alam, tetapi juga membantu mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem pesisir.

Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wirausaha juga dapat membantu dalam mengurangi kerentanan terhadap bencana alam, seperti yang disorot oleh (Arif et al., 2022). Dengan meningkatkan kewirausahaan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, masyarakat pesisir dapat lebih siap menghadapi dampak bencana di masa depan. Ini menunjukkan bahwa melalui wirausaha, masyarakat pesisir dapat memperkuat ketahanan mereka terhadap perubahan lingkungan dan bencana alam. Keberhasilan program ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak. Pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta telah memainkan peran krusial dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan regulasi yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program. Berdasarkan hasil observasi selama pengabdian ini ditemukan fenomena bahwa mengapa masih sulit masyarakat pesisir mengalami kenaikan Tingkat kesejahteraan karena kurangnya motivasi serta, keterampilan bahkan wawasan untuk terjun dalam dunia bisnis inilah yang menyebabkan masih banyak masalah ekonomi dialami oleh masyarakat pesisir. Adapu rincian masala – masalah tersebut dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Tantangan yang Dihadapi oleh Masyarakat Pesisir

No	Tantangan	Deskripsi
1	Ketergantungan pada Sumber Daya Alam	Masyarakat pesisir bergantung pada perikanan dan sumber daya laut yang rentan terhadap penangkapan berlebih, perubahan iklim, dan pencemaran.
2	Akses Terbatas ke Pasar dan Infrastruktur	Lokasi geografis yang terpencil menghambat akses ke pasar, transportasi, dan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan air bersih.
3	Kemiskinan dan Keterbatasan Pendidikan	Tingkat kemiskinan yang tinggi dan rendahnya akses ke pendidikan mengurangi kemampuan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan diversifikasi pekerjaan.
4	Kerentanan terhadap Bencana Alam	Wilayah pesisir rentan terhadap bencana alam seperti badai, tsunami, dan kenaikan permukaan air laut, yang merusak infrastruktur dan ekonomi lokal.
5	Overeksplorasi dan Degradasi Lingkungan	Eksplorasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan deforestasi mangrove menyebabkan degradasi lingkungan dan menurunkan produktivitas sumber daya alam.
6	Keterbatasan Akses Keuangan	Masyarakat pesisir sering kesulitan mengakses layanan keuangan seperti kredit dan asuransi, yang penting untuk mengembangkan usaha dan mengelola risiko ekonomi.
7	Perubahan Iklim	Perubahan iklim menyebabkan perubahan suhu dan pola cuaca, mempengaruhi stok ikan dan hasil laut lainnya, serta meningkatkan frekuensi bencana alam.
8	Keterbatasan Dukungan Pemerintah	Dukungan pemerintah yang terbatas dalam bentuk kebijakan, program bantuan, dan investasi infrastruktur menghambat perkembangan ekonomi

Tabel ini menggambarkan tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat pesisir dan dampaknya terhadap mata pencaharian, akses infrastruktur, pendidikan, dan lingkungan mereka. Masalah-masalah ini membutuhkan pendekatan holistik dan terintegrasi, termasuk pengembangan kebijakan yang mendukung, investasi dalam infrastruktur dan pendidikan, serta penerapan praktik pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat pesisir. Salah satu faktor yang dapat berkontribusi adalah masalah sosial ekonomi, seperti kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan penduduk, keterbatasan dana dalam pembangunan, dan kurangnya

pemahaman terhadap nilai sumber daya wilayah pesisir Ayu et al. (2021). Ketidakpastian hukum dan konflik kewenangan juga dapat menjadi masalah kelembagaan yang mempengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat pesisir. Kurangnya pemahaman akan kewirausahaan dan kurangnya akses terhadap pelatihan dan pengetahuan juga dapat menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi masyarakat pesisir (Sunartiningsih & Larasati, 2020; Tinambunan, 2016). Oleh karena itu, penyelesaian masalah ekonomi masyarakat pesisir memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan melalui pemberdayaan ekonomi, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta peningkatan akses terhadap pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan.

Model kerjasama ini bisa menjadi contoh bagi inisiatif serupa di daerah lain, menunjukkan bahwa sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat pesisir di Banyuwangi telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pemberdayaan ekonomi dan sosial dapat berjalan seiring, menciptakan komunitas yang lebih mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga berpotensi membawa perubahan positif jangka panjang bagi seluruh masyarakat pesisir di Indonesia.

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Tembokrejo menunjukkan dampak positif yang signifikan, mengindikasikan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan kesadaran berwirausaha. Sebelum program, hanya 25% peserta memahami manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan; setelah program, 75% peserta melaporkan peningkatan pemahaman, menunjukkan kenaikan 200%. Jumlah usaha baru meningkat dari 50 menjadi 70 usaha (40%), dan pendapatan rata-rata keluarga peserta naik dari Rp 2.000.000 menjadi Rp 2.600.000 per bulan (30%). Produk unggulan lokal kini lebih dikenal di pasar luas termasuk e-commerce, dan kerjasama dengan pemerintah serta sektor swasta semakin erat. Interpretasi hasil ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, memperkuat jejaring kerjasama, dan memperluas akses pasar, yang secara keseluruhan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat pesisir. Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat pesisir di Banyuwangi telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pemberdayaan ekonomi dan sosial dapat berjalan seiring, menciptakan komunitas yang lebih mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga berpotensi membawa perubahan positif jangka panjang bagi seluruh masyarakat pesisir di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I. W., Usman, U., Edrial, E., & Soemarno, S. (2021). Identification of problems and models of coastal area management labuhan village sumbawa, district labuhan badas, sumbawa. *Journal of Aquaculture Science*, 6(1IS), 77-89. <https://doi.org/10.31093/joas.v6i1is.160>
- Basir, M., Sairun, R., Samburoto, Y., Wabula, S., & Hardin, L. (2023). Pemberdayaan masyarakat pesisir pada kelompok tani rumput laut. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(1), 10-14. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i1.221>
- Chawa, A., Rozuli, A., & Nurdiani, R. (2020). Penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemanfaatan potensi lokal non-perikanan di pulau gililingting, sumenep, madura. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1589>
- Fatharani, A., Mulyadi, H., & Widjadjanta, B. (2019). Peranan motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga dalam meningkatkan sikap kewirausahaan mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i2.16394>
- Fresé, M., Gielnik, M. M., & Mensmann, M. (2016). Psychological training for entrepreneurs to take action. *Current Directions in Psychological Science*, 25(3), 196-202. <https://doi.org/10.1177/0963721416636957>
- Ho, M., Uy, M., Kang, B., & Chan, K. (2018). Impact of entrepreneurship training on entrepreneurial efficacy and alertness among adolescent youth. *Frontiers in Education*, 3. <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00013>

- Lesmana, A. (2022). Pengaruh faktor intrinsik dan ekstrinsik terhadap niat berwirausaha masyarakat kota pasir pengaraian. *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 503-515. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v4i1.1465>
- Mukhtasor, M., Ikhwani, H., Pratikto, W., Rahmawati, S., Satrio, D., & Sujantoko, S. (2022). Edukasi sistem jaminan halal dan urgensinya bagi masyarakat pesisir penggerak ekonomi kreatif. *Sewagati*, 6(4), 1-6. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i4.227>
- Mwane, S. (2023). The role of entrepreneurship in economic development. *intjecse*. <https://doi.org/10.48047/intjecse/v14i6.387>
- Niemenen, L. and Hytti, U. (2016). Commitment to an entrepreneurship training programme for self-employed entrepreneurs, and learning from participation. *Education + Training*, 58(7/8), 715-732. <https://doi.org/10.1108/et-02-2016-0036>
- Okoli, I. and Chika, A. (2022). Uncovering the relationship between entrepreneurship training on business growth among smes in southeast nigeria. *European Journal of Business Management and Research*, 7(1), 224-228. <https://doi.org/10.24018/ejbm.2022.7.1.1278>
- Paramita, V. S., Isnayati, I., Ikrawan, Y., & Adialita, T. (2019). Secercah hati: community empowerment program in health and economic affairs through the role of posyandu and posbindu. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 151-163. <https://doi.org/10.25170/mitra.v3i2.888>
- Sunartiningsih, A. and Larasati, Z. W. (2020). Inisiatif dari pesisir utara jawa: merangkul kearifan lokal dan kerjasama antar aktor berkepentingan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6617>
- Tinambunan, H. (2016). Model pemberdayaan wilayah pesisir dalam menghadapi pasar bebas masyarakat ekonomi asean. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 28(2), 250. <https://doi.org/10.22146/jmh.16728>
- Wulandari, A., Hermawan, A., & Mukhlis, I. (2021). Exploring determinants of entrepreneurial readiness on sukses berkah community's member. *Journal of Business Management Review*, 2(4), 303-317. <https://doi.org/10.47153/jbmr24.1332021>
- Wulandari, Y., Abadi, S., Zahra, F., & Syahputra, A. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku umkm perikanan melalui sosialisasi manajemen dan pemasaran. *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 257-268. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19385>